

Pengaruh *Teacher Behavior* Terhadap *School Engagement* Peserta Didik di Pondok Pesantren

Putri Savira Ayu¹, Tri Prasetyo Utomo², Hamam Syamsuri³

¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: putrisavira1999@gmail.com, prasetya1984@gmail.com, hamsya.2016@gmail.com

Keywords

Teacher Behavior, School Engagement

Abstract

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara keterlibatan peserta didik dan kesuksesan akademis. Peserta didik yang memiliki *engagement* tinggi di akademis, akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan. Skinner dan Belmont mendefinisikan *teacher behavior* terdiri dari tiga dimensi, yaitu *autonomy support*, *involvement*, dan *structure*. Frederick, Blumenfield, dan Paris mendefinisikan *school engagement* terdiri dari tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Sehingga *school engagement* dapat disimpulkan sebagai partisipasi aktif peserta didik seperti konsentrasi, bersungguh-sungguh, memberi perhatian, berusaha, mematuhi peraturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar disertai dengan emosi positif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis statistik kuantitatif dengan jumlah sampel 50 peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh antara *teacher behavior* terhadap *school engagement* sebesar 1,9%, sesuai dengan teori yang telah dikemukakan bahwasannya saat guru memberikan *teacher behavior* kepada peserta didik maka *school engagement* akan meningkat tinggi.

Corresponding Author:

Putri Savira Ayu

Email:

putrisavira1999@gmail.com

Pendahuluan

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama di kelas jauh lebih mungkin untuk memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak terlibat dengan kegiatan di sekolah. Furrer dan Skinner menambahkan dalam penelitian Teguh Fachmi bahwa *school engagement* merupakan prediktor yang baik bagi prestasi akademik jangka panjang dan bagi penuntasan jenjang studi. Sehingga tingkat *engage* terhadap

pembelajaran menjadi salah satu faktor non-akademis yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.¹

Fenomena rendahnya *engage* dan tingginya resiko ketidakmampuan dalam penyelesaian *study* sering terjadi di pondok pesantren. Konsep pendidikan di pondok pesantren adalah terintegrasi, dalam pengertian peserta didik diwajibkan untuk tinggal di pesantren. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pembinaan keagamaan dan pembiasaan kedisiplinan yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Kedisiplinan tinggi, penguasaan ilmu pengetahuan, implementasi nilai-nilai keislaman merupakan ciri khusus pendidikan pesantren. Menjadi alasan penting mengapa peserta didik harus memiliki *engagement* yang baik, karena agar mereka dapat beradaptasi dan mengikuti berbagai kegiatan dengan penuh semangat, dengan perasaan betah yang diikuti oleh emosi positif sehingga mereka dapat memiliki perasaan nyaman tinggal di pesantren (*enjoyment of learning*) dan dapat menyelesaikan *study*.

Menurut Frederick, et al., saat guru memberikan *teacher behavior* kepada peserta didik maka, *school engagement* akan meningkat. Guru yang memberikan dukungan *involvement* dengan menunjukkan kepedulian, mengenal dan memahami diri peserta didik, maka peserta didik akan merasa senang dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah (*emotional engagement*). Peserta didik akan cenderung tidak membolos dan mengikuti peraturan sekolah (*behavioral engagement*). Selain itu, apabila guru bersedia meluangkan waktu untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dan menawarkan bantuan dengan mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, peserta didik pun akan merasa dipedulikan oleh figur selain orang tua, sehingga akan memunculkan emosi positif terhadap guru tersebut. Hal ini akan mempengaruhi juga pada reaksi emosi terhadap akademiknya, peserta didik akan menjadi antusias, dan bersemangat mengikuti aktivitas di kelas (*emotional engagement*). Peserta didik yang antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, maka mereka dengan mudah dapat menentukan strategi belajarnya di kelas (*cognitive*

¹ Fachmi Teguh, "Pengaruh *Self-Efficacy*, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Terhadap *School Engagement* Santri Pondok Pesantren," Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9, No.01 (Januari-Juni) 2022 (Juni 2022).

engagement). Hal ini akan mempengaruhi partisipasi peserta didik di kelas, misalnya lebih memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi (*behavioral engagement*).²

Guru yang memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih dalam kegiatan belajar, tidak ada kontrol, dan tekanan yang berlebih dari guru, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dukungan (*autonomy support*), peserta didik akan merasa termotivasi dalam pembelajaran. Peserta didik akan menunjukkan usaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memunculkan keingintahuan terhadap materi yang sedang diajarkan (*cognitive engagement*), sehingga peserta didik akan aktif dalam bertanya di kelas terkait materi yang belum dipahami (*behavioral engagement*). Jika guru tidak menunjukkan *autonomy support* tersebut, peserta didik akan merasa frustrasi karena terlalu banyak dikontrol dan tidak bisa menetapkan tujuannya sendiri (*emotional engagement*). Akibatnya, tidak ada keinginan untuk mencari tahu lebih terkait tugasnya (*behavioral engagement*) dan tidak mengerjakan tugas dengan maksimal (*cognitive engagement*). *Structure* yang diberikan guru berupa arahan, informasi, harapan, solusi, dan strategi pembelajaran yang tepat dapat memenuhi kebutuhan *competence* dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasannya apabila tiga kebutuhan psikologis dasar ini terpenuhi, maka sumber motivasi intrinsik peserta didik untuk *engage* di sekolah akan semakin meningkat. Hipotesis penelitian ini, ketika *teacher behavior* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terpenuhi maka akan sangat berperan untuk meningkatkan *school engagement* peserta didik.

Metode

Penelitian ini bersifat *quantitative statistical descriptive analysis* yang dilakukan dalam bentuk *field research* dengan populasi berjumlah 250 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* sebanyak

² Fredericks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H., *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research Spring*, 2004, 74 (1), 59-109.

50 dari 250 peserta didik. Instrumen penelitian berupa *questioner* dengan menggunakan *skala likert* dan *skala rating*, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana yang menggunakan dua uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas³ dengan bantuan aplikasi program *IBM SPSS Statistic Version 26.0*, tambahan dari teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi.

Hasil dan Pembahasan

1) Uji Normalitas

Tabel 4.10 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Teacher Behavior</i>	<i>School Engagement</i>
N		50	50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	71.8000	61.5000
	<i>Std. Deviation</i>	18.87229	22.45653
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.142	.134
	<i>Positive</i>	.142	.102
	<i>Negative</i>	-.141	-.134
<i>Test Statistic</i>		.142	.134
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.013 ^c	.025 ^c
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		.240	.304
<i>Point Probability</i>		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil analisis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa data pada variabel X (*teacher behavior*) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.240 dan variabel Y (*school engagement*) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.304 yang artinya data tersebut adalah normal, karena hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwasannya signifikansi variabel X dan Y lebih dari 0.05. Kesimpulannya jika nilai signifikansinya di atas 0.05 maka data tersebut normal, tapi jika nilai signifikansi di bawah 0.05, maka data tersebut tidak normal, dan jika data tidak normal maka analisa harus menggunakan analisa *non-parametrik*.

2) Uji Hipotesis

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

a) Uji T (Parsial)

Tabel 4.11 Uji T (Parsial)

Coefficients^a					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	<i>(Constant)</i>	81.515	12.388		6.580
	<i>Teacher Behavior</i>	-.279	.167	-.234	-1.670

a. *Dependent Variable: School Engagement*

$$Y = a + bX$$

$$Y = 81.515 + -0.279X$$

Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 81.515, yang mengandung arti bahwa nilai *Constant variable teacher behavior* adalah sebesar 81.515. Sedangkan nilai *Trust* (b/koefisien regresi) sebesar -0.279, sehingga persamaan regresinya dinyatakan arah pengaruh variabel X (*teacher behavior*) terhadap Y (*school engagement*) adalah negatif.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara *teacher behavior* terhadap *school engagement* sebesar $0.102 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.670 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.012$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh antara *teacher behavior* terhadap *school engagement*.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 4.12 Uji F (Simultan)

ANOVA^a					
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
1	<i>Regression</i>	1356.190	1	1356.190	2.787
	<i>Residual</i>	23354.310	48	486.548	
	<i>Total</i>	24710.500	49		

a. *Dependent Variable: School Engagement*

b. *Predictors: (Constant), Teacher Behavior*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara *teacher behavior* terhadap *school engagement* sebesar $0.102 > 0.05$ dan nilai f hitung $2.787 < \text{nilai } f \text{ tabel } 3.195$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh antara *teacher behavior* terhadap *school engagement*.

c) Uji Linier (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.13 Uji Linier

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	.234 _a	.055	.035	22.05784	.102	1.454

a. Predictors: (Constant), Teacher Behavior

b. Dependent Variable: School Engagement

R square (koefisien determinasi) sebesar 0.055 atau 1.9%.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui *prosentase* besarnya kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, sedangkan *Std. Error of the Estimate* sebesar 22.05784. Artinya, besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 1.9%, sedangkan sisanya 98,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Teacher Behavior di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Daru Zainab

Teacher behavior adalah persepsi peserta didik atas peran yang diberikan oleh guru dalam memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menentukan pilihan secara mandiri, membangun hubungan interpersonal yang sehat dan hangat, serta memberikan kejelasan harapan dan konsekuensi secara tegas. Adapun variabel *teacher behavior* memiliki tiga dimensi yaitu, *autonomy support*, *involvement*, dan *structure*.⁴

Realita pengaruh *teacher behavior* dalam penelitian ini, ketika guru dilihat dalam aspek *autonomy support* yang mengacu pada sejumlah kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk menentukan tingkah lakunya sendiri. Apabila guru tidak memberikan *support*, maka peserta didik cenderung akan menjadi terpaksa dan tergantung kepada pilihan yang diberikan oleh guru. Ketika guru telah memberikan *autonomy support* dengan baik maka, peserta didik akan cenderung lebih menikmati kehidupan sekolah dan termotivasi untuk berpartisipasi serta berinvestasi dalam pembelajaran. Guru juga dapat

⁴ Yu, C., Li, X., Wang, S., & Zhang, W., "Teacher autonomy support reduces adolescent anxiety and depression: An 18-month longitudinal study.," 2016, 49, 115–23.

memberikan *autonomy support* dengan bebas supaya dapat mengeksplorasi keingintahuannya dalam kegiatan belajar peserta didik, menyediakan informasi tentang hubungan antara kegiatan sekolah dan minat para peserta didik, memberikan kepedulian dan keterlibatannya dengan aktivitas peserta didik di sekolah yang diartikan dalam aspek *involvement*, serta memberikan harapan dengan jelas beserta dengan konsekuensi secara adil dan tegas yang diartikan dalam aspek *structure*.⁵

Oleh karena itu, apabila semakin tinggi *autonomy support*, *involvement*, dan *structure* maka semakin tinggi pula *engagement* peserta didik di sekolah.

***School Engagement* Peserta didik di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Daru Zainab**

School engagement merupakan keterlibatan peserta didik didalam aktivitas akademik dan non-akademik yang meliputi tiga dimensi *engagement* yaitu *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive*. Fredricks et.al menyebutkan bahwa *behavioral engagement* mengacu pada gagasan partisipasi dan mencakup keterlibatan dalam kegiatan akademik, sosial, atau ekstrakurikuler. *School engagement* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi *school engagement* adalah *school size*, *teacher behavior*, peran teman sebaya, iklim sekolah, dan status ekonomi. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi *school engagement* yakni jenis kelamin dan kebutuhan dasar psikologis.⁶

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang menempuh sekolah di pondok pesantren pada realitanya tidak menjamin tingginya tingkat *school engagement*. Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif dalam kegiatan akademik dengan menampilkan perilaku bercanda selama kegiatan belajar, tidur dikelas, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak hafalan, pura-pura

⁵ Skinner, W. A., & Belmont, M. J., *Motivation in the classroom: Reciprocal effects of the teacher behavior and student engagement across the school year.*, 85 (4), 571-581. (Journal Of Educational Psychology, 1993).

⁶ Fredericks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H., "School Engagement Potential of the Concept. *Review of Educational Research*. 74(1), 59–109," 2004.

sakit, bahkan membolos. Perilaku yang mencerminkan rendahnya partisipasi ini merupakan bentuk dari *behavioral engagement* peserta didik yang cenderung rendah. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan rendahnya *emotional* dan *cognitive engagement* pada peserta didik yang terlihat dari emosi negatif yang ditampilkan dan rendahnya usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang sulit sebagai tantangan dan evaluasi.

Pengaruh antara *Teacher Behavior* Terhadap *School Engagement* Peserta didik di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Daru Zainab

Hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh sebesar 1,9% saja dan kurang sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang telah dikemukakan oleh Fredricks, et al, bahwasannya saat guru memberikan *teacher behavior* kepada peserta didik, maka *school engagement* akan meningkat tinggi. Bertolak dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah putri sakan Daru Zainab Lirboyo Kediri.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan sehingga harus dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, pengambilan data dari setiap responden yang dilakukan tentunya sedikit banyak mempengaruhi kontrol peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Kedua, peneliti juga menemukan banyaknya peserta didik yang kurang memahami maksud kata dan kalimat dari beberapa pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, hal ini mungkin saja dapat membuat bias hasil penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan dihitung menggunakan aplikasi *IBM SPSS version 26.0* dapat disimpulkan bahwasannya

terdapat pengaruh sebesar 1,9% saja dan kurang sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang telah dikemukakan oleh Fredricks, et al, bahwasannya saat guru memberikan *teacher behavior* kepada peserta didik, maka *school engagement* akan meningkat tinggi. Bertolak dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah putri sakan Daru Zainab Lirboyo Kediri.

Daftar Rujukan

Aplikasi, SPSS. “Uji f Tabel.” *Statistics*, t.t.

———. “Uji Linier.” *Statistics*, t.t.

———. “Uji t Tabel.” *Statistics*, t.t.

Fredericks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research Spring*, 2004.

———. “*School Engagement Potential of the Concept. Review of Educational Research*. 74(1), 59–109,” 2004.

Skinner, W. A., & Belmont, M. J. *Motivation in the classroom: Reciprocal effects of the teacher behavior and student engagement across the school year*. 85 (4), 571-581. *Journal Of Educational Psychology*, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Teguh, Fachmi. “Pengaruh *Self-Efficacy*, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Terhadap *School Engagement* Santri Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, No.01 (Januari-Juni) 2022 (Juni 2022).

Yu, C., Li, X., Wang, S., & Zhang, W. “*Teacher autonomy support reduces adolescent anxiety and depression: An 18-month longitudinal study.*,” 2016, 49, 115–23.

